PERBANDINGAN ALUR DAN PENOKOHAN PADA DONGENG KARYA BRÜDER GRIMM “HÄNSEL UND GRETEL” DENGAN “BRÜDERCHEN UND SCHWESTERCHEN"

ISNIA ENGGHAR SUHARTO

1203619006

SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

AGUSTUS 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Isnia Engghar Suharto
No. Registrasi	: 1203619006
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Perbandingan Alur Dan Penokohan Pada Dongeng Karya Brüder Grimm “Hänsel und Gretel” Dengan “Brüderchen und Schwesterchen"

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Dewan Penguji

Pembimbing I

Dra. Rina Agustin, M.Pd.
NIP. 196408051991032002

Pembimbing II

Fauzan Adhima, M.Pd.
NIP. 199107042019031019

Ketua Penguji

Nada Muthia Zahrah, M.Pd.
NIP. 199302182022032007

Penguji Ahli

Dra. Santiah, M.Pd
NIP. 196407081993032001

Jakarta, 2026

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Samsi Setiadi, M.Pd
NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Isnia Engghar Suharto
No. Registrasi	: 1203619006
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Perbandingan Alur Dan Penokohan Pada Dongeng Karya Brüder Grimm “Hänsel und Gretel” Dengan “Brüderchen und Schwesterchen"

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2026



Isnia Engghar Suharto

No. Reg. 1203619006

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isnia Engghar Suharto
NIM : 1203619006
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Jerman
Alamat email : isniaenggharsuharto@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (…...)
yang berjudul :

Perbandingan Alur Dan Penokohan Pada Dongeng Karya Brüder Grimm “Hänsel und Gretel” Dengan “Brüderchen und Schwesterchen"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2026
Penulis

Isnia Engghar Suharto

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, Rahmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima bimbingan, arahan serta dukungan dari banyak pihak yang dengan tulus memberikan bantuan. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Dra. Rina Agustin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, atas arahan, dukungan, dan kesabarannya. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Fauzan Adhima, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, atas saran, masukan, koreksi dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini dan juga selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Dan juga saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing akademik Ibu Dra. Rr. Kurniasih RH., M.A dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama masa perkuliahan.

Rasa terima kasih tak terhingga peneliti kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moral dan materi, serta menjadi alasan kekuatan dalam setiap langkah. Terima kasih kepada teman dan rekan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, khususnya Angkatan 2019, atas semangat, dukungan dan kebersamaannya selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya di bidang pendidikan bahasa.

Jakarta, Mei 2026

I.E.S

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR LAMPIRAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
ZUSAMMENFASSUNG xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Batasan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.6 Keaslian Penelitian 7
BAB II 9
TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Teori 9
2.1.1 Sastra Bandingan 9
2.1.2 Alur dan Penokohan 12
2.1.3 Dongeng Sebagai Karya Sastra 21
2.2 Penelitian Yang Relevan 25
2.3 Kerangka Berpikir 28
BAB III 32
METODOLOGI PENELITIAN 32
3.1 Metode Penelitian 32
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 32

3.3 Prosedur Penelitian 33
3.4 Data dan Sumber Data 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.6 Teknik Analisis Data 35
3.7 Kriteria Analisis 36
BAB IV 38
HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Hasil Penelitian 38
4.2. Analisis Data Alur 38
4.2.1 Ausgangssituation 38
4.2.2. Verhalten 42
4.2.3 Ergebnis des Verhaltens 81
4.3 Analisis Penokohan 101
4.3.1 Die Charakterisierung der Figuren 101
4.3.2 Die Konstellation der Figuren 148
4.3.3 Die Konzeption der Figuren 176
4. 4 Hasil Perbandingan Alur dan Penokohan Dongeng “Hänsel und Gretel” dengan “Brüderchen und Schwesterchen” 193
4.4.1 Tabel Hasil Perbandingan Alur Pada Dongeng “Hänsel und Gretel” dan “Brüderchen und Schwesterchen” 194
4.4.2 Tabel Tokoh – Tokoh Yang Dianalisis 195
4.4.3 Tabel Hasil Perbandingan Penokohan Pada Dongeng “Hänsel und Gretel” dan “Brüderchen und Schwesterchen” 195
4.5 Pembahasan 199
BAB V 204
SIMPULAN DAN SARAN 204
5.1 Simpulan 204
5.2 Saran 207
DAFTAR PUSTAKA 208
LAMPIRAN 210
Lampiran 1. Dongeng Hänsel und Gretel dari www.grimmstories.com 210
Lampiran 2. Dongeng Brüderchen und Schwesterchen dari www.grimmstories.com 214
Lampiran 3. Bukti Submit Artikel pada Jurnal 217

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dongeng Hänsel und Gretel dari www.grimmstories.com 210

Lampiran 2. Dongeng Brüderchen und Schwesterchen dari www.grimmstories.com 214

Lampiran 3. Bukti Submit Artikel pada Jurnal 217

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

ABSTRAK

ISNIA ENGGHAR SUHARTO. Perbandingan Alur Dan Penokohan Pada Dongeng Karya Brüder Grimm “Hänsel und Gretel” Dengan “Brüderchen und Schwesterchen"

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alur dan penokohan serta persamaan dan perbedaannya dalam dongeng “Hänsel und Gretel” dan “Brüderchen und Schwesterchen” karya Brüder Grimm. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Teori yang digunakan adalah teori analisis alur dan penokohan Reinhard Marquaß. Sumber data penelitian berupa dongeng “Hänsel und Gretel” dan “Brüderchen und Schwesterchen” karya Brüder Grimm.

Data penelitian berupa kalimat dalam situasi cerita, baik berbentuk dialog maupun narasi, yang mengandung unsur alur dan penokohan serta keterkaitan antarkeduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 153 data dengan 187 kriteria analisis yang berkaitan dengan unsur alur dan penokohan dalam kedua dongeng. Pada dongeng “Hänsel und Gretel” ditemukan 40 kriteria analisis unsur alur (*Handlung*) dan 49 kriteria analisis unsur penokohan (*Charakterisierung*). Sementara itu, pada dongeng “Brüderchen und Schwesterchen” ditemukan 37 kriteria analisis unsur alur (*Handlung*) dan 61 kriteria analisis unsur penokohan (*Charakterisierung*).

Berdasarkan hasil analisis, tahapan alur yang paling dominan dalam kedua dongeng adalah *Verhalten*, sedangkan kategori penokohan yang paling dominan adalah *die Charakterisierung der Figuren*, khususnya *die indirekte Charakterisierung*. Persamaan kedua dongeng terlihat pada dominannya tindakan tokoh dalam perkembangan alur, penggunaan karakterisasi tidak langsung, serta pentingnya hubungan antartokoh, terutama *Partnerschaften*. Perbedaan kedua dongeng terlihat pada jumlah dan pengembangan unsur alur serta penokohan dalam masing-masing karya. Dengan demikian, kedua dongeng memiliki kemiripan dalam pola dasar alur dan penokohan, tetapi dikembangkan melalui rangkaian peristiwa dan penggambaran karakter yang berbeda.

Kata kunci**:** alur, penokohan, sastra bandingan, dongeng.

ABSTRACT

ISNIA ENGGHAR SUHARTO. Comparative Analysis of Plot and Characterization in the Brüder Grimm's Fairy Tales "Hänsel und Gretel" and "Brüderchen und Schwesterchen"

This study aims to describe the plot and characterization as well as the similarities and differences in the fairy tales “Hänsel und Gretel” and “Brüderchen und Schwesterchen” by the Brothers Grimm. The study employed a qualitative descriptive method using reading and note-taking techniques. The analysis was based on Reinhard Marquaß’s theory of plot and characterization and a comparative literature approach.

The data consisted of narrative and dialogue sentences containing elements of plot and characterization as well as the relationship between the two. The findings show 153 data with 187 analytical criteria. “Hänsel und Gretel” contains 40 plot criteria and 49 characterization criteria, while “Brüderchen und Schwesterchen” contains 37 plot criteria and 61 characterization criteria. Verhalten is the dominant plot stage in both fairy tales. In terms of characterization, die Charakterisierung der Figuren, particularly indirekte Charakterisierung, is the most frequently identified category.

The similarities between the two fairy tales can be seen in the dominant role of characters’ actions in plot development, the use of indirect characterization, and the importance of Partnerschaften, particularly sibling relationships. The differences are found in the number and development of plot and characterization elements in each work. Both fairy tales share a similar basic pattern but develop it through different sequences of events and character representations.

Keywords: plot, characterization, comparative literature, fairy tale

ZUSAMMENFASSUNG

ISNIA ENGGHAR SUHARTO. Vergleichen der Handlung und der Charakterisierung zwischen den Märchen „Hänsel und Gretel“ und „Brüderchen und Schwesterchen“ der Brüder Grimm. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels Sarjana Pendidikan Deutschabteilung der Sprach- und Kunst Fakultät der Universitas Negeri Jakarta. 2026.

Die vorliegende Untersuchung beschäftigt sich mit der Analyse und dem Vergleich der Handlung und der Charakterisierug in den Märchen „Hänsel und Gretel“ und „Brüderchen und Schwesterchen“ der Brüder Grimm. Beide Märchen erzählen von Geschwistern, die mit schwierigen Situationen und verschiedenen gefährlichen Situationen konfrontiert werden. Trotz dieser gemeinsamen Grundstruktur unterscheiden sich die Entwicklung der Handlung, die Konflikte sowie die Gestaltung und die Beziehungen der Figuren. Deshalb eignen sich die beiden Märchen für eine vergleichende literaturwissenschaftliche Untersuchung.

Das Ziel der Untersuchung besteht darin, die Handlung und die Charakterisierung der beiden Märchen zu beschreiben und miteinander zu vergleichen. Im Mittelpunkt stehen die Gemeinsamkeiten und Unterschiede der Handlung sowie die Charakterisierung. Dabei wird untersucht, wie die Handlung aufgebaut ist, wie die Charakterisierung werden. Durch den Vergleich soll gezeigt werden, in welchen Bereichen die beiden Märchen Gemeinsamkeiten aufweisen und worin sie sich unterscheiden.

Für die Untersuchung wurde eine qualitative deskriptive Methode verwendet. Als Technik der Datenerhebung diente die Lese- und Notiztechnik. Die beiden Märchen wurden wiederholt gelesen und relevante Textstellen identifiziert, markiert und entsprechend den Kategorien der verwendeten Theorie geordnet. Die

Daten bestehen aus Sätzen in Dialog- und Erzählform, die Elemente der Handlung und der Figuren enthalten. Anschließend wurden die Daten klassifiziert, analysiert, miteinander verglichen und interpretiert. Die Untersuchung verwendet einen vergleichenden literaturwissenschaftlichen Ansatz, da zwei literarische Werke anhand bestimmter literarischer Elemente miteinander verglichen werden.

Als theoretische Grundlage dient die Theorie der Handlungs- und Charaktersierunganalyse von Reinhard Marquaß. Bei der Analyse der Handlung werden drei Kategorien verwendet: Ausgangssituation, Verhalten und Ergebnis des Verhaltens. Die Ausgangssituation beschreibt die anfängliche Situation der Figuren und der Handlung. Das Verhalten umfasst die Handlungen und Entscheidungen der Figuren, durch die sich die Handlung weiterentwickelt. Das Ergebnis des Verhaltens beschreibt die Folgen dieser Handlungen. Durch diese drei Kategorien kann die Entwicklung der Handlung systematisch untersucht werden. Für die Charakterisierunganalyse werden ebenfalls drei Hauptbereiche verwendet: Charakterisierung der Figuren, Konstellation der Figuren und Konzeption der Figuren. Die Charakterisierung wird in direkte und indirekte Charakterisierung unterteilt. Bei der direkten Charakterisierung werden Eigenschaften unmittelbar durch den Erzähler oder andere Figuren genannt. Bei der indirekten Charakterisierung werden Eigenschaften durch Verhalten, Äußerungen, Gedanken oder Reaktionen der Figuren erkennbar. Die Figurenkonstellation umfasst Gegnerschaften und Partnerschaften. Die Figurenkonzeption betrachtet die Figuren anhand der Kategorien statisch oder dynamisch, typisiert oder komplex sowie geschlossen oder offen.

Insgesamt wurden in beiden Märchen 153 Daten mit 187 Analysekriterien festgestellt. Bei „Hänsel und Gretel“ wurden 40 Analysekriterien zur Handlung und 49 zur Charakterisierunganalyse gefunden. Bei „Brüderchen und Schwesterchen“ wurden 37 Analysekriterien zur Handlung und 61 zur Charakterisierunganalyse festgestellt.

Bei der Handlungsanalyse ist die Kategorie Verhalten in beiden Märchen am häufigsten vertreten. In „Hänsel und Gretel“ wurden 20 und in „Brüderchen und Schwesterchen“ 28 Analysekriterien festgestellt. Dies zeigt, dass die Handlungen und Entscheidungen der Figuren eine zentrale Funktion für die Entwicklung der Handlung haben. Die Figuren müssen auf schwierige Situationen reagieren und Entscheidungen treffen. Dadurch entstehen neue Ereignisse und die Konflikte entwickeln sich weiter.

Die Kategorie Ergebnis des Verhaltens ist die zweithäufigste Kategorie. In „Hänsel und Gretel“ wurden 17 und in „Brüderchen und Schwesterchen“ 8 Analysekriterien festgestellt. Die Ergebnisse zeigen, dass Handlungen nicht ohne Folgen bleiben. Das Ergebnis einer Handlung führt häufig zu einer neuen Situation und kann gleichzeitig die Ausgangslage für die nächste Handlung bilden. Dadurch entsteht eine Verbindung zwischen den einzelnen Handlungsschritten.

Die Ausgangssituation kommt dagegen am wenigsten vor. In „Hänsel und Gretel“ wurden 3 und in „Brüderchen und Schwesterchen“ nur 1 Analysekriterium festgestellt. Die anfängliche Situation wird somit in beiden Märchen relativ kurz dargestellt. Danach konzentriert sich die Handlung schnell auf das zentrale Problem beziehungsweise den Konflikt.

Im Vergleich zeigt sich somit eine deutliche Gemeinsamkeit: In beiden Märchen ist das Verhalten der Figuren ein Hauptgrund der Handlung. Auch die Folgen des Verhaltens spielen eine wichtige Rolle. Ein Unterschied besteht jedoch in der Anzahl der Analysekriterien. „Brüderchen und Schwesterchen“ weist sowohl beim Verhalten als auch beim Ergebnis des Verhaltens mehr Kriterien auf als „Hänsel und Gretel“. Die Handlung dieses Märchens wird daher anhand einer größeren Anzahl von Handlungen und Handlungsergebnissen entwickelt.

Bei der Charakterisirunganalyse ist die Charakterisierung der Figuren die am häufigsten vorkommende Kategorie. In „Hänsel und Gretel“ wurden 25 und in „Brüderchen und Schwesterchen“ 31 Analysekriterien festgestellt. Die Eigenschaften der Figuren werden in beiden Märchen häufig durch ihre Handlungen, Äußerungen und Reaktionen vermittelt. Deshalb spielt insbesondere die indirekte Charakterisierung eine wichtige Rolle. Die Eigenschaften der Hauptfiguren werden nicht nur direkt vom Erzähler genannt, sondern können aus ihrem Verhalten in schwierigen Situationen erschlossen werden.

Eine wichtige Gemeinsamkeit besteht darin, dass die Figuren in beiden Märchen häufig indirekt charakterisiert werden. Eine Differenz zeigt sich jedoch in der Anzahl der Kriterien: „Brüderchen und Schwesterchen“ weist mit 31 Kriterien mehr Daten zur Charakterisierung auf als „Hänsel und Gretel“ mit 25 Kriterien. Die Charakterisierung erscheint in „Brüderchen und Schwesterchen“ somit anhand der untersuchten Daten häufiger und vielfältiger.

Die zweite Kategorie ist die Konstellation der Figuren. In „Hänsel und Gretel“ wurden 15 und in „Brüderchen und Schwesterchen“ 18 Analysekriterien

festgestellt. Besonders wichtig sind die Partnerschaften zwischen den Geschwistern. Hänsel und Gretel unterstützen und schützen einander in schwierigen Situationen. Auch Brüderchen und Schwesterchen haben eine enge Beziehung und versuchen, einander zu helfen und zu schützen. Die Geschwisterbeziehungen zeigen Werte wie Fürsorge, Loyalität, Mut und Zusammenhalt. Gleichzeitig existieren Gegnerschaften zwischen den Hauptfiguren und antagonistischen Figuren, beispielsweise zwischen den Kindern und der Hexe beziehungsweise der Stiefmutter. Diese Gegnerschaften bilden und verstärken die zentralen Konflikte der Märchen.

Die dritte Kategorie ist die Konzeption der Figuren. In „Hänsel und Gretel“ wurden 9 und in „Brüderchen und Schwesterchen“ 12 Analysekriterien festgestellt. Die Figuren werden dabei als statisch oder dynamisch, typisiert oder komplex sowie geschlossen oder offen betrachtet. Im Vergleich zur Charakterisierung und Figurenkonstellation wurden in diesem Bereich weniger Daten gefunden, da die Figurenkonzeption nicht jede einzelne Handlung oder Äußerung betrifft, sondern die grundsätzliche Gestaltung und Entwicklung einer Figur beschreibt. Ein Beispiel für eine eher statische und typisierte Figur ist die böse Hexe. Ihre Eigenschaften und ihr Verhalten bleiben im Verlauf der Handlung weitgehend gleich. Sie wird durch ihre böse und manipulative Rolle bestimmt und versucht, den Kindern zu schaden. Die Hauptfiguren können dagegen differenzierter betrachtet werden, da sie verschiedene Situationen erleben und auf unterschiedliche Probleme reagieren müssen.

Die gesamte Analyse zeigt eine enge Verbindung zwischen Figuren und Handlung. Die Eigenschaften der Figuren werden häufig durch ihre Handlungen sichtbar. Gleichzeitig beeinflussen die Beziehungen zwischen den Figuren die Entwicklung der Konflikte. Besonders die Geschwisterbeziehungen spielen in beiden Märchen eine wichtige Rolle, weil die Geschwister gemeinsam mit gefährlichen Situatuonen konfrontiert werden und sich gegenseitig unterstützen. Eine zentrale Gemeinsamkeit besteht darin, dass beide Märchen von Geschwistern handeln, die sich in schwierigen und gefährlichen Situationen befinden. In beiden Geschichten spielen die Handlungen der Figuren, ihre Reaktionen auf Konflikte und die Folgen dieser Handlungen eine wichtige Rolle. Außerdem werden die Figuren häufig durch ihr Verhalten charakterisiert, und die Beziehungen zwischen den Geschwistern besitzen eine zentrale Bedeutung. Die Unterschiede zeigen sich vor allem in der konkreten Entwicklung der Handlung und in der Gestaltung der Figuren. „Brüderchen und Schwesterchen“ weist mehr Analysekriterien im Bereich Verhalten, Ergebnis des Verhaltens und Charakterisierung der Figuren auf. „Hänsel und Gretel“ weist dagegen mehr Kriterien im Bereich Ausgangssituation und Konzeption der Figuren auf. Diese Unterschiede stellen keinen Qualitätsunterschied zwischen den Märchen dar, sondern zeigen unterschiedliche Formen der Gestaltung und Entwicklung der literarischen Elemente.

Zusammenfassend lässt sich feststellen, dass „Hänsel und Gretel“ und „Brüderchen und Schwesterchen“ trotz ihrer unterschiedlichen konkreten Handlungselemente eine vergleichbare Grundstruktur besitzen. Beide Märchen verbinden Konflikte, Handlungen der Figuren, Folgen dieser Handlungen und Beziehungen zwischen den Figuren. Die Figuren werden überwiegend durch ihr

Verhalten und ihre Interaktionen charakterisiert. Gleichzeitig unterscheiden sich die beiden Werke hinsichtlich der Anzahl und der konkreten Gestaltung der Handlungselemente und Figuren. Die Analyse mit der Theorie von Reinhard Marquaß ermöglicht es, diese Gemeinsamkeiten und Unterschiede systematisch darzustellen. Dadurch wird deutlich, dass beide Märchen zwar eine gemeinsame märchenhafte Grundstruktur besitzen, jedoch jeweils eigene Formen der Handlungsgestaltung, Figurencharakterisierung und Figurenkonzeption aufweisen.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA